

PRODI DKV SEBAGAI INKUBATOR DESAIN LABEL DAN KEMASAN BAGI IKM

Alimuddin, Drs., M.Sn., Dian Cahyadi, M.Ds.



Prodi Desain Komunikasi Visual.
Fakultas Seni dan Desain.
Universitas Negeri Makassar
Alamat: Jalan Andi Pangeran Pettarani. Makassar. Sulawesi Selatan

Abstrak

Kemasan produk makanan industri kecil menengah (IKM) menjadi kendala dan prioritas perhatian pemerintah saat ini. Tampilan visual grafis dan kemasan berperan vital bagi pasar. Inkubator Desain Prodi DKV membantu pemerintah mendampingi IKM menangani permasalahan desain, kegiatan ini sebagai satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Prodi DKV dipandang perlu tampil sebagai wadah inkubator/pendampingan bagi IKM, sekaligus sebagai wadah pembinaan nyata bagi mahasiswa DKV memiliki tanggung jawab sebagai bagian dari sivitas akademika yang memiliki eksistensi dan kepedulian.

Kata kunci: Prodi DKV, Inkubator, Desain Label dan Kemasan, pelibatan mahasiswa, IKM.

PENDAHULUAN

Permasalahan modal bagi industri kecil menengah dahulunya menjadi kendala terbesar bagi gerak pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga pemerintah dalam segala upaya dan strategi berupaya maksimal membenahi permasalahan tersebut tercermin dari produk domestik bruto yang disumbangkan sektor IKM baru mencapai 30 persen per tahun. Padahal angka idealnya sebesar 40 persen hingga 60 persen per tahun. Berdasarkan fase perkembangan sebuah industri memaksa para pelaku usaha kecil menengah (UKM) untuk berhadapan dengan permasalahan pasar bagi produk mereka. Mereka kalah bersaing dengan produk-produk industri besar yang mapan dalam pembiayaan dan mapan dalam strategi pemasaran. Salah satu faktor

penting yang dirasakan masih tertinggal bagi IKM adalah dari faktor desain kemasan dan desain label disamping berbagai faktor lainnya.

Tampilan kemasan dan label desain produk-produk IKM dinilai kurang menarik minat meskipun selama ini pemerintah telah gencar memasarkan produk-produk mereka dalam berbagai penyelenggaraan pameran baik skala nasional maupun skala internasional. Pemerintah sesungguhnya telah menyadari aspek desain label/merek dan kemasan sebagaimana dikutip dari sebuah portal berita daring, “Konsumen juga akan lebih mudah mengenali dan membedakan satu produk dengan produk lainnya. Sejumlah IKM yang telah memiliki merek terbukti telah berhasil dikenal oleh konsumen, seperti Dagadu di Yogyakarta, Jogger di Bali, dan Kartika Sari di Bandung. Dan merek-merek tersebut berhasil masuk pasar dan punya posisi di hati konsumen,” katanya. Masih minimnya perhatian IKM pada bidang pemasaran mengakibatkan sebagian bisnis mereka tersendat. Meskipun memiliki produk yang bagus dan unik, namun tidak akan berarti jika gagal mengkomunikasikan pada orang lain. Bukan hal yang mudah untuk bisa mem-`branding`-kan produk pada sektor IKM. Ini pebhnkerjaan rumah yang luar biasa bagi kami (Pemerintah) dan akan membantu pelaku usaha disektor IKM agar mempunyai `branding` dan memudahkan masyarakat mengenali produknya,” (antaranews.com, Selasa, 25 September 2012, diunduh tgl 2 Oktober 2012)

Terkait dari pernyataan tersebut membuka peluang bagi Prodi DKV berkontribusi membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping pelaku IKM binaan. Bagi sebagian besar IKM yang mengeluhkan desain dan label kemasan disebabkan biaya yang mesti mereka alokasikan untuk kebutuhan tersebut tergolong mahal sehingga sebagian besar produk yang dihasilkan tampil seadanya sehingga kalah menarik dengan produk-produk sejenisnya produksi industri besar. Kenyataan lain yang dihadapi adalah tidak sedikit IKM menggunakan jasa desainer otodidak dengan hasil desain yang masih dianggap kurang baik sesuai standard an syarat dari desain kemasan dan label. Sesungguhnya permasalahan ini sedari awal telah turut menjadi fokus konsentrasi pengembangan IKM di Indonesia disamping fokus pembinaan lainnya.

Permasalahan lainnya yang turut memiliki peran dalam peningkatan nilai jual adalah pendampingan dalam hal desain media promosi dan strategi *branding*.

INKUBATOR DESAIN LABEL DAN KEMASAN BAGI IKM

Pengertian inkubator secara umum dalam Wikipedia adalah (1) sebuah perkakas yg dipanasi dng aliran listrik dan sebagainya dipakai untuk mengerami dan menetasakan telur; (2) Dok perkakas untuk memanaskan bayi yg lahir sebelum waktu-nya: alat itu terkenal sbg — bayi; (3) Kim kamar atau kotak yg bersuhu tetap (biasanya 37oC), tempat kultur bakteri ditumbuhkan.

Berdasarkan gambaran tentang penjelasan tersebut, inkubator desain label dan kemasan bagi IKM diartikan sebagai sebuah tempat merumuskan desain label dan desain kemasan bagi produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku IKM.

Sebagai wadah inkubator desain, Prodi DKV bertugas melakukan pengkajian dan pendampingan bagi IKM terhadap upaya pemenuhan kebutuhan tiap IKM akan desain bagi produk IKM. Mendesain kemasan dan label didasarkan pada jenis dan varian produk, pendampingan penentuan merek produk, pendampingan strategi branding.

A. Mendesain Kemasan dan Label bagi IKM

Sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan layanan inkubasi desain kemasan dan label, melalui program kemitraan antara Prodi dengan *stake holder* lainnya yakni Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas terkait Kementerian Ekonomi Kreatif, Prodi DKV bertanggung jawab membantu IKM binaan instansi-instansi tersebut untuk menangani permasalahan desain kemasan dan label. Desain kemasan dan label, meliputi; logo, kemasan, label, media promosi hingga desain lapak (*booth*), tergantung poin-poin dalam kerangka kebijakan kerjasama dengan instansi terkait.

B. Pendampingan Penentuan Merek Produk

Di sini IKM dibantu dalam hal merancang pemberian merek yang menarik, mudah diingat berdasarkan uraian dan referensi produk kompetitor produk lainnya. Bentuk kegiatan berupa ruang konsultasi dan *sharing* disertai pendalaman materi (*depth*) sehingga dihasilkan sebuah gagasan yang dianggap dapat meningkatkan nilai jual produk sesuai kriteria penciptaan merek yang berhasil guna dan dapat diterima pasar.

C. Pendampingan Strategi Branding

Disamping membantu IKM dalam hal perancangan kemasan dan label (visual) serta pemberian merek, IKM dibantu dalam bentuk konsultasi membangun strategi pemasaran

produknya. Memberikan kritikan produk disertai ulasan-ulasan nilai tambah produk (*added-value*) sehingga produk dapat tampil dan bersaing dengan produk lainnya baik skala nasional maupun internasional.

Sesungguhnya jika berkaca dan bercermin pada kerangka bidang keilmuan desain terkait peran dan fungsi masih banyak hal-hal lain yang dapat diberikan kepada IKM dalam bentuk bimbingan dan pendampingan. Namun secara jujur pula dapat diuraikan secara professional bahwa terdapat batasan-batasan bantuan yang dapat diberikan kepada IKM, sehingga bantuan-bantuan yang dapat diberikan terbatas pada tahapan awal bagi IKM dalam menapaki usaha mereka dan sangat diharapkan dapat berkembang. Inti fokus layanan dasar ini adalah sebagai penyadaran bahwa peran keilmuan desain termasuk vital dalam sebuah usaha sehingga sekaligus menjadi penyadaran bahwa eksistensi profesi desain memiliki peran lebih dan keprofesian desain memiliki nilai tersendiri.

DESAIN LABEL DAN KEMASAN PRODUK IKM

Desain label adalah perancangan identitas produk secara visual (info-grafis) agar produk dapat mengkomunikasikan dirinya sehingga dapat diketahui oleh konsumen. Fungsi dan peran label menjadi vital bagi sebuah produk terkait dari aspek pemasaran. Label berisi tentang nama produk, merek produk, informasi kegunaan, informasi komposisi pembuatan produk, info produksi dan masa berlaku serta informasi lainnya yang dianggap dan dipandang perlu untuk disertakan baik dalam bentuk teks maupun grafis/symbol.

Tujuan utama dari label adalah untuk identifikasi nama dari sesuatu produk kuantitas dari produk dan nama dari produsen. Sebagai tambahan dapat dijelaskan bahwa label dapat menjelaskan bahan penting yang terdapat dalam produk juga dapat dijelaskan handling terhadap produk supaya tidak mudah rusak.

Peran label sekaligus sebagai sarana iklan dan sales promosi. Nilai jual dari sesuatu produk dapat ditingkatkan beberapa kali lipat sebagai akibat dari desain yang tepat dari sesuatu label. Proses aplikasi dari label, berarti melaksanakan fungsi komunikasi dari kemasan, dimana isinya dapat diidentifikasi, dan konsumen dirangsang untuk membeli, serta melalui sarana ini dapat diadakan penalaran tentang ketentuan bahan dan perlindungan terhadap konsumen dipatuhi atau tidak.

Desain kemasan adalah perancangan bungkus produk atau dikenal sebagai kemasan. diartikan secara umum adalah bagian terluar yang membungkus suatu produk dengan tujuan untuk melindungi produk dari cuaca, guncangan dan benturan-benturan, terhadap benda lain. Setiap bentuk barang benda yang membungkus suatu benda di dalamnya dapat disebut dengan *packaging*/kemasan sejauh hal tersebut memang melindungi isinya.

Kemasan berfungsi melindungi produk agar memiliki ketahanan bagi produk makanan dan memiliki keamanan dari benturan bagi produk non-makanan. Seiring perkembangan pasar, kemasan saat ini tidak lagi ditujukan sebagai fungsi-fungsi tersebut melainkan dituntut pula untuk dapat menarik perhatian sekaligus pencitraan positioning produk bagi konsumen. Sehingga desain kemasan patut menjadi perhatian IKM agar produk mereka mampu menarik perhatian pasar. Namun bagaimana informasi pada kemasan dapat tampil masih dinilai belum memiliki empati terhadap konsumen dengan tidak jujur sepenuhnya tentang detail informasi produk, misalnya informasi pada kemasan makanan ringan yang mengandung udara yang ditujukan untuk membantu dan menjaga mutu produk selama masa pemasaran. Di luar negeri, kemasan produk makanan tampil jujur dengan memberikan informasi seperti berikut: *“This bag is sold by weight, not volume. Air is packed in each bag to cushion against breakage. Some settling of contents may occur during transit.”* Sehingga potensi konflik yang ditimbulkan dapat teratasi dan mengundang simpati dan apresiasi konsumen.

PERAN PRODI SEBAGAI INKUBATOR DESAIN LABEL DAN KEMASAN

Kemasan merupakan salah satu bidang keahlian dalam Desain Komunikasi Visual, memiliki kriteria-kriteria tersendiri agar dapat berinteraksi dengan konsumen secara langsung. Kriteria-kriteria yang dimaksudkan adalah teknis, informative, komunikatif dan muatan kreatifitas. Prodi DKV sebagai sebuah institusi dengan keahlian khusus tertantang agar dapat berkontribusi langsung pada upaya-upaya pemerintah memajukan IKM di seluruh Indonesia. Peran inkubator desain label dan kemasan yang akan dirumuskan di sini adalah bagaimana kita dituntut untuk dapat memaksimalkan daya tarik label dan kemasan produk-produk IKM agar dapat menghadapi produk-produk pesaing dan eksis dalam jangkauan pasar nasional dan internasional.

Aplikasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Kerjasama dengan Institusi terkait Pembinaan IKM

Aplikasi Tri Dharama Perguruan Tinggi

Kegiatan pendampingan dalam bentuk inkubator desain ini memiliki visi; Implementasi pengabdian pada masyarakat Prodi DKV dalam layanan konsultasi desain bagi peningkatan produk IKM agar memiliki daya saing pasar baik nasional maupun internasional. Misi kegiatan ini adalah; [1] Memberikan layanan konsultasi dan pelatihan serta pendampingan bagi IKM di bidang desain sebagai bentuk tanggungjawab sosial terhadap lingkungan merupakan perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi, [2] menjadi sumber desain dalam bentuk *Research and Development* (R & D) bagi IKM, sekaligus sebagai pusat data dan analisis. [3] menjadi pendamping dan Pembina dalam bidang desain.

Kerjasama dengan Institusi terkait

Keberadaan inkubator ini memungkinkan Prodi DKV untuk dapat bekerjasama dengan institusi pemerintah dan swasta sebagai *stake holder* yang memiliki tanggungjawab dan kepedulian bagi pengembangan IKM.

Berdasarkan pengalaman selama ini, pembinaan dalam bentuk pelatihan dengan melibatkan individu dosen pada kegiatan-kegiatan pelatihan/*workshop* dirasakan memiliki banyak kekurangan dan tidak tepat peruntukan fungsi kegiatan. Hal ini didasarkan pemikiran bahwa kegiatan pelatihan mendesain bagi IKM memberikan beban tersendiri dan menjadi kegiatan sia-sia jika melatih peserta IKM. Hal ini kemudian menjadi pertanyaan bahwa apakah perlu seorang wirausahawan IKM menguasai kegiatan mendesain? sementara produk fokus mereka bukan pada kegiatan mendesain. Oleh sebab itu, perlu pelurusan dan pemahaman bagi *stake holder* agar tetap fokus memberikan pelatihan dan *workshop* terkait dengan bidang usaha IKM saja, bukan membuat dan memberikan mereka beban kegiatan yang diluar kemampuan IKM. Oleh sebab itu Prodi DKV memiliki kemampuan khusus untuk diberdayakan dan dapat bersinergi dengan institusi pemerintah yang menangani IKM dan *stake holder* lainnya untuk membina dan mengembangkan produk-produk IKM melalui Inkubator Desain atau Bank Desain bagi IKM. Sinergi dalam bentuk kerjasama ini dapat dilakukan kerjasama dengan Institusi pemerintah baik di tingkat pusat maupun di daerah (region).

Pelibatan Mahasiswa pada kegiatan Inkubator Desain bagi IKM

Pelibatan mahasiswa pada kegiatan ini memberikan peluang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman keprofesian disamping itu mahasiswa lebih kreatif dengan berbagai aplikasi penugasan selama keterlibatan mereka, serta menumbuhkan keyakinan, tanggung jawab serta kemampuan sebagai civitas akademik untuk lebih berperan dalam pembangunan masyarakat, terutama dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Prodi DKV sebagai institusi pendidikan yang memiliki keahlian di bidang desain memiliki potensi dan peluang berkontribusi membantu mengatasi permasalahan desain label dan kemasan bagi IKM dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping pelaku IKM binaan.

Peluang Prodi DKV untuk berkontribusi secara nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan membuka ruang kerjasama dengan institusi pemerintah terkait yang menangani upaya-upaya pembinaan pengembangan IKM dan kewirausahaan.

Bagi mahasiswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pendampingan dalam bentuk inkubator desain bagi IKM memberikan pengalaman nyata untuk mengasah kreatifitas disamping serta menumbuhkan keyakinan, tanggung jawab serta kemampuan sebagai civitas akademik untuk lebih berperan dalam pembangunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pelatihan Kemasan, Dirjen IKM DEPARTEMEN PERINDUSTRIAN, Jakarta, 2007

Cenadi, Christine Suharto. Peranan Desain Kemasan dalam Dunia Pemasaran. NIRMANA
Vol. 2, No. 1, Januari 2000: 92 - 103

Kartajaya, Hermawan. Marketing Plus 2000 Siasat Memenangkan Persaingan Global.

PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996.

Wirya, Iwan. Kemasan yang Menjual. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.

Referensi Internet:

<http://antaranews.com>. Diunduh tanggal 10 Oktober 2012

<http://dgi-indonesia.com>. Diunduh tanggal 10 Oktober 2012

<http://packaging-development.blogspot.com>. Diunduh 12 Oktober 2012

<http://perindaghss.wordpress.com>. Diunduh tanggal 12 Oktober 2012

Identitas Penulis Pertama

Nama : Alimuddin, Drs. M.Sn,
Asal PT : Desain Komunikasi Visual
Dekan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar
Alamat : Kampus Parang Tambung, Makassar. Sulawesi Selatan
No. Telepon : 0411-888524
Email : -
No. HP : 0853 98216700

Identitas Penulis Kedua

Nama : Dian Cahyadi,. M.Ds,
Asal PT : Desain Komunikasi Visual
Dekan Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar
Alamat : Kampus Parang Tambung, Makassar. Sulawesi Selatan
No. Telepon : 0411-888524
Email : diancahyadi171@gmail.com / dian_chyd@yahoo.com /
diancahyadi@unm.ac.id
No. HP : 081342409390